

TINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR DAN PENGARUHNYA DENGAN KETERSEDIAAN FASILITAS KEBERSIHAN

Ardana Putri Farahdiansari^{1*}, Ahmad Arfandi²⁾, Peppy Nala Ratih³⁾

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

³Program Studi Administrasi Publik, Fakultas ilmu Sosial Politik, Universitas Bojonegoro

*Email Korespondensi : putri.faradian@gmail.com

Abstrak

Kebersihan dan kesehatan masyarakat suatu desa erat kaitannya dengan pengadaan fasilitas akses air di desa tersebut, apalagi untuk desa dengan fasilitas yang belum semuanya memadai. Desa Tlogohaji di kecamatan Sumberrejo memiliki kendala akses air yang cukup sulit terutama pada musim kemarau panjang. Hal ini mengakibatkan perlunya peningkatan fasilitas akses air dan sanitasi terutama di lingkungan sekolah untuk memudahkan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada siswa sekolah. Penelitian ini mengambil objek siswa sekolah di desa Tlogohaji yaitu SDN 1 Tlogohaji, SDN 2 Tlogohaji dan MI Tlogohaji untuk mengetahui tingkatan penerapan PHBS pada siswa terutama untuk kelas V dan VI. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sekitar 40% beberapa siswa masih mengabaikan PHBS dan sebagian besar lainnya sudah memiliki kesadaran untuk menerapkan PHBS namun terkendala dengan kurangnya jumlah fasilitas kebersihan seperti jamban dan tempat cuci tangan yang layak. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi rekomendasi untuk pengadaan fasilitas kebersihan terutama di lingkungan sekolah di desa Tlogohaji.

Kata kunci: PHBS, Akses Air, Fasilitas, Kebersihan, Kesehatan, Sekolah

Abstract

Cleanliness and community health in a village are closely related with the provision of water access facilities, especially for villages with lack of facilities. Tlogohaji village in the Sumberrejo sub-district has difficult access to water, especially during the long summer season. This resulted the need to increase access to water and sanitation facilities, especially in the school environment to facilitate the implementation of PHBS (Clean and Health Behavior) for school students. This study took the object of school students in Tlogohaji village; SDN 1 Tlogohaji, SDN 2 Tlogohaji and MI Tlogohaji to determine the level of implementation of PHBS in students, especially for 5th and 6th grades. From this research results, it was found that some students still ignored PHBS and some already had awareness to apply PHBS but were constrained by the lack of proper hygiene facilities such as latrines and hand washing places. Hopes, this research will become a recommendation for the procurement of cleaning facilities, especially in the school environment in Tlogohaji village.

Keywords: Clean and Health Behaviour, Water Access, Facility, Cleanliness, Healthy, School

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan di masyarakat, tentunya amat berkaitan erat dengan wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Kesehatan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan Bersama. Namun seringkali terdapat kendala di samping kurangnya wawasan dan kesadaran, yaitu fasilitas yang terbatas dan kurangnya infrastruktur yang diperlukan. Salah satu problem di desa Tlogohaji, kecamatan Sumberrejo adalah desa seringkali mengalami kesulitan air pada musim kemarau. Pada musim kemarau Panjang, air sumur seringkali tidak keluar sehingga jumlah air menjadi

terbatas untuk digunakan masyarakat. Tentu jumlah air yang terbatas ini menjadi salah satu kendala dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.

Penelitian ini mengambil objek siswa-siswi di sekolah dasar untuk diteliti seberapa besar kesadaran dan kebiasaan yang dimiliki terhadap penerapan hidup bersih dan sehat sehari-hari. Sebagai calon generasi bangsa, tentunya peningkatan kesadaran PHBS di usia anak-anak tentu perlu dikembangkan sehingga nantinya PHBS menjadi kebiasaan yang dibawa sampai usia dewasa dan dikembangkan ke lingkungan yang lebih luas lagi. Pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi terdiri dari beberapa faktor yang merupakan indikator dari variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang adopsi dari Departemen Kesehatan RI yaitu meliputi : mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan secara obyektif yaitu tentang pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi para siswa siswi sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Tes berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa sekolah kelas V dan kelas VI yang berperan sebagai responden penelitian. Pemilihan kelas tersebut disebabkan tingkat kemampuan dalam membaca dan memahami isi tes. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang PHBS terhadap kebersihan pribadi siswa. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung di lapangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan PHBS terhadap kebersihan pribadi. Pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan kebersihan diri siswa mengenai PHBS yang meliputi pengetahuan tentang mencuci tangan, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kuku, kebersihan pakaian, pembuangan sampah, dan olahraga yang teratur dan terukur. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kebersihan pribadi siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pelaksanaan penelitian mengenai pengetahuan PHBS siswa sekolah dan penyebabnya dari fasilitas kebersihan sekolah. Responden pada tes ini adalah 76 (tujuh puluh enam) siswa kelas V dan VII di SD/MI desa Tlogohaji yang menjawab 13 (tiga belas) pertanyaan tentang pengetahuan pribadi PHBS dan 9 (Sembilan) pertanyaan tentang fasilitas kebersihan di sekolah.

Uji Validitas Kuisisioner

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel. Penyusunan melakukan pengujian konstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (expert judgement), dalam hal ini penyusun meminta bantuan ahli dalam bidang Kesehatan yaitu pihak Puskesmas dan Polindes. Validitas instrumen digunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Rumus korelasi Product Moment tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{XY} = koefisien korelasi x dan y
 X = skor butir
 Y = skor total
 N = ukuran data

Pada penelitian ini diperoleh nilai r hitung lebih besar dari $0,576$ (r_{tabel}) maka kuisioner sudah valid.

Uji Kecukupan Data Responden

Untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran dengan tingkat kepercayaan dan tingkat ketelitian tertentu jumlahnya telah memenuhi atau tidak maka dilakukan uji kecukupan data. Untuk menetapkan berapa jumlah observasi yang seharusnya dibuat (N'), ditetapkan tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95%. Berikut adalah rumus dari uji kecukupan data :

$$N' = \left[\frac{\frac{k}{s} \sqrt{N (\sum x_i^2)} - (\sum x_i)^2}{\sum x_i} \right]^2$$

Keterangan:

k = konstanta, tergantung tingkat kepercayaan
 s = derajat ketelitian
 N = jumlah sampel

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai N' adalah 28 sehingga jumlah responden yang diambil sudah cukup.

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran data. Data berupa hasil pengisian lembar soal terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PHBS Siswa

| Pengetahuan | Jumlah | Percentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik | 25 | 32,8 % |
| Cukup | 20 | 26,5 % |
| Kurang | 31 | 40,7 % |
| Total | 76 | 100 % |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PHBS Siswa

| No | Indikator | Baik | | Cukup | | Kurang | |
|----|--|------|------|-------|-----|--------|-----|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun | 35 | 46% | 5 | 7% | 36 | 47% |
| 2 | Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah | 13 | 17% | 15 | 20% | 48 | 63% |
| 3 | Menggunakan jamban yang bersih dan sehat | 25 | 33% | 20 | 26% | 31 | 41% |
| 4 | Olahraga yang teratur dan terukur | 22 | 29% | 18 | 24% | 36 | 47% |
| 5 | Memberantas jentik nyamuk | 28 | 37% | 23 | 30% | 25 | 33% |
| 6 | Tidak merokok di sekolah | 76 | 100% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan | 18 | 24% | 10 | 13% | 48 | 63% |

| | | | | | | | |
|---|--------------------------------|----|-----|----|-----|----|-----|
| 8 | Membuang sampah pada tempatnya | 43 | 57% | 10 | 13% | 23 | 30% |
|---|--------------------------------|----|-----|----|-----|----|-----|

Dari perhitungan di atas maka diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap PHBS sudah cukup baik ditandai dengan total keseluruhan atau mencapai 60% sudah memahami PHBS. Namun ternyata pada tes mengenai fasilitas kebersihan, diketahui bahwa terdapat kurangnya fasilitas yang belum memadai sehingga membuat para siswa kesulitan melakukan PHBS, di antaranya adalah : belum adanya sabun yang tersedia di kran air sekolah, tidak tersedianya jajanan sehat yang memadai di kantin sekolah, kegiatan olahraga yang belum dijalankan secara rutin serta belum adanya larangan keras untuk orang merokok di sekolah sehingga terdapat hambatan siswa untuk melaksanakan PHBS.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Sikap Hidup Bersih dan Sehat

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Baik | 337 | 47,73 % |
| Kurang | 271 | 52,27 % |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa

| No | Indikator | Dilaksanakan | | Belum Dilaksanakan | |
|----|--|--------------|------|--------------------|-----|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun | 35 | 46% | 41 | 54% |
| 2 | Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah | 26 | 34% | 50 | 66% |
| 3 | Menggunakan jamban yang bersih dan sehat | 55 | 72% | 21 | 28% |
| 4 | Olahraga yang teratur dan terukur | 34 | 45% | 42 | 55% |
| 5 | Memberantas jentik nyamuk | 28 | 37% | 48 | 63% |
| 6 | Tidak merokok di sekolah | 76 | 100% | 0 | 0% |
| 7 | Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan | 22 | 29% | 54 | 71% |
| 8 | Membuang sampah pada tempatnya | 61 | 80% | 15 | 20% |

KESIMPULAN

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah di desa Tlogohaji terhadap pengetahuan PHBS sudah cukup tinggi, yaitu mencapai 32,8% memiliki pengetahuan bagus; 26,5% memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 40,7% yang masih kurang memiliki pengetahuan PHBS. Sedangkan dari hasil observasi di lapangan, diketahui masih terdapat kurangnya fasilitas kebersihan yang menimbulkan kendala dalam pelaksanaan PHBS, sehingga dapat dilihat persentase pelaksanaan PHBS yang masih kurang baik adalah pada indikator : belum mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (54%), belum dapat mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah (66%), belum melakukan olahraga yang teratur dan terukur (55%), belum ikut kegiatan memberantas jentik nyamuk (63%) dan belum menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan (71%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan peneliti kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian yaitu LPPM Universitas Bojonegoro, kelompok KKN-T 22 periode 2023 dan *stakeholder* di sekolah dasar desa Tlogohaji yang memberi kesempatan untuk pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Cahyaningrum, Riesti. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV dan V SD

- NEGERI KRATON YOGYAKARTA TAHUN 2015/2016. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rizkina, Fitriana Dina dkk. (2022). PENGENALAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER. JURNAL PENGABDIAN MANDIRI, 1(3), 457–468.
- Julianti R., Nasirun M., Wembrayarli. (2018). PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH. Jurnal Ilmiah Potensia. 3 (1), 11-17.
- Mustar Y.S., Susanto, I.H., Bakti A.P., (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan 2 (2) 89-95.
- Nurhidayah I., Asifah L., Rosidin U. (2021) Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science* 13 (1) 61-71.
- Puspita Sari W., Surahman M., Perdana R. (2022). Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8 (2).
- Rudyarti E., Ningsih E. S. B., Dewi R. P. (2019). TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) TERHADAP SIKAP KEBERSIHAN DIRI PADA REMAJA DI YAYASAN LENTERA HARAPAN KARAWANG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika* 1 (1)
- Sugiritama, I., Wiryawan, I., Ratnayanthi, I., Arijana, I., Linawati, N., & Wahyuniari, I. (2021). PENGEMBANGAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH MELALUI METODE PENYULUHAN. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64-70.